

**PENGARUH INVESTASI SWASTA DAN INVESTASI PEMERINTAH  
MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KESEMPATAN  
KERJA DI PROVINSI BALI**

**Ni Putu Diantari<sup>1</sup>  
I G A P Wirathi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: taridian946@gmail.com / telp. 082147882784

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh investasi swasta, investasi pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi non partisipan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi pemerintah dan investasi swasta memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi pemerintah, investasi swasta dan pertumbuhan ekonomi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Pengaruh tidak langsung investasi swasta terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali melalui pertumbuhan ekonomi sebesar 0.010, mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung investasi swasta terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 1,0 persen. Nilai pengaruh tidak langsung investasi pemerintah terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali melalui pertumbuhan ekonomi sebesar 0.08, mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung investasi pemerintah terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi sebesar 8,0 persen.

**Kata Kunci:** investasi swasta, investasi pemerintah, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the effect of private investment, public investment and economic growth on employment in the province of Bali. This study used observation data collection of non partisipan. Teknik analysis used is path analysis. The analysis showed that government investment and private investment have a positive and significant impact directly on economic growth. Government investment, private investment and economic growth also have a positive and significant impact directly on employment in the province of Bali. The indirect effect of private investment to Employment in the province of Bali through economic growth by 0010, means that the indirect effect of private investment on employment through economic growth is 1.0 percent. The value of the indirect effect of government investment on employment opportunities in the province of Bali through economic growth at 0:08, means that the indirect effect of public investment on employment through economic growth of 8.0 percent.*

**Keywords:** private investment, public investment, economic growth, employment

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan dalam pembangunan. Masalah kemiskinan, rendahnya modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia adalah beberapa contoh masalah pembangunan yang harus segera diatasi, termasuk masalah keamanan dan politik yang belum stabil. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dan sebagai penjabaran dari pembangunan nasional dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan yang disesuaikan dengan potensi, aspirasi, dan permasalahan pembangunan di daerah. Pembangunan daerah diharapkan dapat memotivasi peningkatan kreatifitas dan inisiatif untuk dapat lebih menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah, dan dilaksanakan secara terpadu, serasi, terarah, agar pembangunan di tiap daerah dapat benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerahnya (Nugroho dalam Afia, 2010).

Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat besar dalam pembangunan nasional. Tenaga kerja merupakan pelaksana pembangunan untuk mencapai kesejahteraan umum dan kualitas kehidupan yang semakin baik. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh dan ditujukan kepada peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisien, efektif dan berjiwa wirausaha, sehingga mampu mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Laju pertumbuhan suatu daerah dapat ditunjukkan dengan Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB ). Perkembangan PDRB di Provinsi Bali dapat dilihat di Tabel 1.

**Tabel 1. Perkembangan PDRB di Provinsi Bali Tahun 2004-2014 dengan Harga Konstan 2010.**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai PDRB (Miliar Rupiah)</b>	<b>Pertumbuhan PDRB (%)</b>
2004	67.421.967,91	4.62
2005	71.170.629,33	5.56
2006	74.928.438,56	5.28
2007	79.364.202,12	5.92
2008	84.102.244,98	5.97
2009	88.584.894,64	5.33
2010	93.749.394	5.83
2011	288.849.000	6.49
2012	1.069.514.600	6.65
2013	1.141.093.300	6.05
2014	1.21.,776. 400	6.72

*Sumber:* Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2016 (data diolah)

Dalam kurun waktu dasawarsa, Indonesia telah mengalami imbas dari krisis finansial di Amerika Serikat dan pada akhirnya menjadi krisis keuangan global tahun 2008. Akibat krisis global tahun 2008 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali mengalami penurunan di tahun 2009. Pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0,64 persen yaitu dari 5,97 di tahun 2008 menjadi 5,33 di tahun 2009. Pemerintah berupaya melakukan beberapa kebijakan untuk mengantisipasi agar tidak terus terjadi penurunan pada tahun berikutnya yaitu dengan pemulihan permintaan swasta, pemulihan kepercayaan publik, pembenahan sistem perbankan dan resolusi pada hutang korporat. Kebijakan yang dilakukakan oleh pemerintah tersebut meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi 5,83 pada tahun 2010.

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah suatu proses perbaikan yang berkesinambungan dari suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan menuju kepada kehidupan yang lebih baik, dimana proses pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan rakyat

serta harkat dan martabat manusia yang meliputi peningkatan berbagai barang kebutuhan pokok, peningkatan standar hidup serta perluasan pilihan ekonomi dan sosial badi seluruh masyarakat. Memperbaiki tingkat kesejahteraan bukan hanya kewajiban pemerintah, tetapi juga seluruh komponen masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan tersebut dimaksudkan sebagai laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi (Ossa, 1990). Bagi daerah, ini merupakan suatu indikator yang penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dan berguna untuk menentukan arah kebijakan pembangunan di masa yang akan datang. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB ) karena mencerminkan kegiatan ekonomi selama periode tertentu, yang dapat mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Schumpter dalam Boediono (1992) pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi tanpa ada perubahan cara-cara atau teknologi itu sendiri. Tujuan pembangunan ekonomi tidak hanya untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat tingkat pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan ekonomi (Prastyadewi, 2013). Pertumbuhan tersebut dimaksudkan sebagai laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Kesempatan kerja di suatu daerah akan dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Perkembangan kesempatan kerja di Provinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Perkembangan Kesempatan Kerja di Provinsi Bali Tahun 2004-2014**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2004	18.351,65	3,96
2005	18.957,41	3,30
2006	18.702,88	-1,34
2007	19.821,34	5,98
2008	20.297,30	2,40
2009	20.571,18	1,35
2010	21.773,60	5,85
2011	21.591,58	1,26
2012	22.524,75	2,90
2013	22.420,76	0,23
2014	22.726,32	0,08

*Sumber:* Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2016 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa secara absolut terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali setiap tahunnya. Namun, jika dilihat dari pertumbuhannya, penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali cukup fluktuatif. Tidak ada peningkatan yang cukup tinggi dan beberapa kali mengalami penurunan persentase dalam pertumbuhannya. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sempat mengalami angka negatif pada tahun 1998 pada saat krisis moneter dan tahun 2006 pada saat bom Bali 2. Menurut hasil Sensus Penduduk pada tahun 1990-2000 penyerapan tenaga kerja mengalami pertumbuhan dengan rata-rata 2,67 persen per tahun, sedangkan tahun 2000 –2010 hanya mengalami pertumbuhan

1,92 persen per tahun. Angka tersebut tergolong rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja Indonesia yakni sebesar 8 persen.

Idealnya, setiap proses pembangunan termasuk di daerah didasarkan atas kemampuan sendiri (*self reliant development*) dengan mengoptimalkan semua potensi sumber daya yang dimiliki. Kondisi objektif menunjukkan bahwa daerah-daerah biasanya mengalami kesulitan dalam membangun perekonomian karena keterbatasan sumber daya manusia, keterbelakangan teknologi dan kekurangan modal. Masalah kekurangan modal merupakan salah satu faktor yang paling sering mendapat perhatian lebih (Hendra, 1991). Pemerintah memandang perlunya menempuh kebijaksanaan yang memberikan kesempatan yang lebih luas kepada sektor swasta, baik domestik maupun asing, untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Bentuk partisipasi dalam upaya menanggulangi masalah tersebut adalah dengan penanaman modal atau investasi.

Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan pembangunan sehingga investasi pada hakekatnya juga merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi (Adnan, 2010). Urgensi tentang pembentukan modal di daerah juga mendapat perhatian dan penekanan yang menyatakan bahwa investasi swasta memainkan peranan penting dalam membentuk pola pembangunan di daerah. Investasi sangat berperan penting didalam pembangunan ekonomi suatu daerah dimana investasi asing dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi (Prayuda, 2016). Sementara itu, tingkat pengangguran suatu daerah dapat dilihat melalui kenaikan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya

dan tingkat pengangguran semakin menurun. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia telah mengizinkan investasi asing masuk ke dalam negeri tentunya dibawah peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Lindblad, 2015).

Pembiayaan pembangunan yang berasal dari investasi swasta sangatlah penting artinya bagi pembangunan ekonomi (Mentari, 2016). Penanaman modal yang dialokasikan ke dalam proyek pembangunan, berarti akan menambah kapital yang pada selanjutnya tambahan kapital tersebut akan berakibat pada peningkatan pendapatan nasional dan kemakmuran masyarakat (Laksmi Dewi, 2013). Penanaman modal yang dialokasikan ke dalam proyek pembangunan, berarti akan menambah kapital yang pada selanjutnya tambahan kapital tersebut akan berakibat pada peningkatan taraf hidup masyarakat, yang mana salah satu indikatornya adalah pertumbuhan ekonomi. Suwandika (2015), menyatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

Hasil penelitiannya bahwa, PMDN mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional jangka pendek, namun tidak dalam jangka panjang (Ocaya, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryawati (2000) menunjukkan bahwa modal asing langsung yang masuk ke negara-negara Asia Timur, secara umum mempunyai hubungan yang positif dan kuat terhadap pertumbuhan ekonomi negara tujuan PMDN, namun demikian, hubungan ini hanya merupakan hubungan jangka pendek saja. Dalam uji ekonometrik jangka panjang dengan menggunakan metode ECM, hubungan

jangka panjang antara PMDN dan pertumbuhan ekonomi hanya terjadi di Indonesia dan Philipina.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri. Investasi menghimpun akumulasi modal dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu negara akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Investasi khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sodik dan Nuryadin (2008) menunjukkan bahwa variabel PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional, sehingga bagaimanapun investasi (PMDN) sangat diperlukan oleh suatu daerah untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan sendiri.

Menurut Wahyuni (2014), adanya peningkatan ekonomi akibat investasi maka kebutuhan tenaga kerja akan meningkat dalam rangka menghasilkan *output* yang meningkat. Dengan meningkatnya *output* akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan nasional sehingga pada akhirnya taraf kemakmuran masyarakat juga meningkat. Adanya investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu



menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran (Sucitrawati, 2014). Investasi memiliki peran yang sangat besar dalam upaya penyerapan tenaga kerja demi mengurangi tingkat pengangguran (Manuaba, 2016).

Berbagai kebijakan telah ditempuh untuk meningkatkan tingkat investasi antara lain Inpres No. 3 Tahun 2006 tentang Paket Kebijakan Iklim Investasi dan Permendagri No. 24 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Pemerintah Provinsi Bali juga ikut berperan untuk meningkatkan iklim usaha dengan menciptakan iklim usaha kondusif lewat pelayanan satu pintu (*one stop service*), perlindungan investasi (*task force*), maupun pemberian insentif bagi penanam modal. Pembiayaan pembangunan daerah selain diperoleh dari penanaman modal swasta juga dari pemerintah yaitu belanja modal. Hal ini disebabkan karena belanja modal adalah pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai sasaran pembangunan di Provinsi Bali.

Hasil penelitian, Lin dan Liu (2000) menyatakan bahwa pemerintah perlu meningkatkan investasi modal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Priyo (2006) membuktikan bahwa belanja pembangunan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Alokasi belanja pembangunan untuk pengembangan infrastruktur penunjang perekonomian akan mendorong tingkat produktivitas penduduk. Penanaman investasi pemerintah pada dua dasawarsa mengalami fluktuasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh langsung investasi swasta dan investasi pemerintah terhadap pendapatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali, 2) pengaruh langsung investasi swasta, investasi pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja Provinsi Bali, 3) pengaruh tidak langsung investasi swasta dan investasi pemerintah terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*, yang akan menjelaskan hubungan kasual antara variabel independen tersebut terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2012:98). Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena Provinsi Bali menjadi salah satu tempat yang diminati oleh para pencari kerja dari luar daerah Bali serta dianggap memiliki kesempatan kerja yang baik. Selain itu dilihat dari pertumbuhan ekonominya Provinsi Bali termasuk daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Selain itu, Provinsi Bali memiliki potensi dalam sektor industri pariwisata sehingga memberi kesempatan kerja yang besar bagi para pencari kerja. Oleh karena itu peneliti memilih Provinsi Bali sebagai lokasi penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 jenis variabel yaitu variabel terikat (*endogen*), variabel bebas (*eksogen*) dan variabel *intervening*. Variabel Terikat (*dependent variable*) (Y2) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan *intervening*. Dimana dalam diagram jalur, variabel terikat hanya menerima anak panah. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu

kesempatan kerja ( $Y_2$ ). Variabel Bebas (*independent variable*) (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah investasi swasta (X1) dan investasi pemerintah (X2). Variabel *intervening* (Y1) adalah variabel yang memediasi hubungan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi (Y1).

Definisi dari variabel yang akan digunakan adalah investasi atau penanaman modal memegang peranan penting bagi setiap usah karena bagaimanapun juga investasi akan menimbulkan peluang bagi pelaku ekonomi untuk memperluas usahanya serta memperbaiki sarana-sarana produksi. Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi swasta dapat berupa PMDN dan PMA. Dalam penelitian ini investasi swasta yang digunakan adalah PMDN dan PMA di Provinsi Bali yang dinyatakan dalam Miliar Rupiah.

Investasi Pemerintah adalah belanja yang dilakukan pemerintah yang menghasilkan aktiva tetap tertentu (Nordiawan,2006). Belanja yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Dalam penelitian ini investasi pemerintah Provinsi Bali dinyatakan dalam Miliar Rupiah.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses di mana terjadinya kenaikan PDRB riil atau pendapatan yang riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil (Wijaya, 2000). Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi diproyeksikan dengan PDRB yang dinyatakan dalam persentase.

Kesempatan kerja identik dengan Sasaran Pembangunan Nasional, khususnya pembangunan ekonomi. Oleh karena kesempatan kerja merupakan sumber pendapatan bagi mereka yang memperoleh kesempatan kerja, di samping merupakan sumber dari peningkatan Pendapatan Nasional, melalui peningkatan Produk Nasional Bruto. Selain itu kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai tenaga kerja yang bekerja pada semua sektor/lapangan usaha. kesempatan kerja pada penelitian ini adalah kesempatan kerja di Provinsi bali yang dinyatakan dalam satuan jumlah orang bekerja per tahun.

Data Kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Sugiyono, 2007:14). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah berupa argumen dan tidak berupa angka – angka tetapi diperlukan untuk memberikan interpretasi dari hasil analisis dari investasi swasta, investasi pemerintah, PDRB dan tenaga kerja. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka – angka (Sugiyono, 2007:14). Data Kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang tersaji dalam bentuk tabel maupun grafik yaitu data investasi swasta, investasi pemerintah, PDRB dan tenaga kerja di Provinsi Bali.

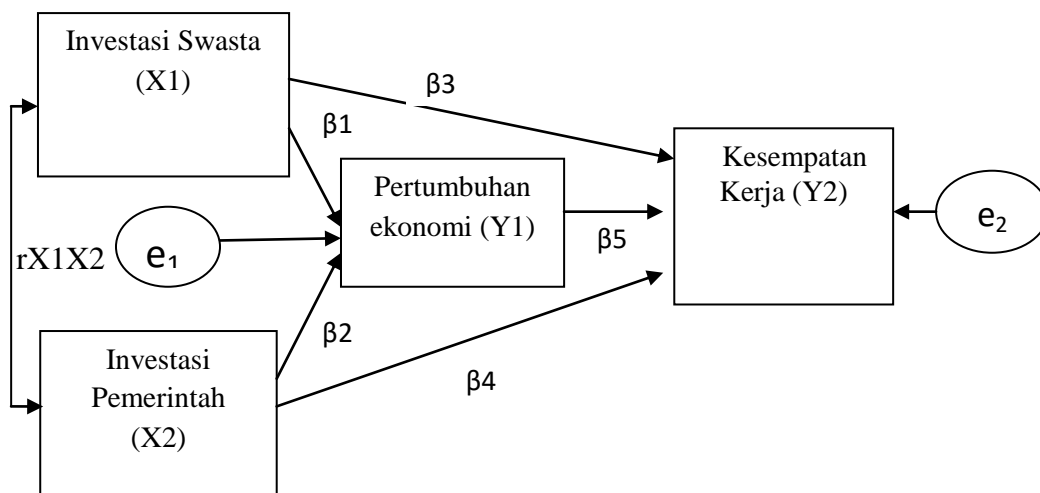
Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono,2007:129). Data sekunder dalam penelitian ini yakni data seluruh komponen dari data tabel

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali , Badan tenaga kerjadan Badan Penanaman investasi pemerintah di Provinsi Bali.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi non partisipan, yaitu observasi yang dilakukan tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial atau perusahaan dan hanya sebagai pengumpul data. Data dikumpulkan dengan cara mempelajari dokumen dan catatan – catatan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2007:204).

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis jalur/*path analysis*. Analisis jalur adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis antar variabel baik secara langsung maupun tidak langsung antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis jalur dikembangkan sebagai metode untuk mempelajari pengaruh secara langsung dan tidak langsung antar *variable exogenous* dan *endogenous* (Panji, 2016).

**Gambar 1. Desain Penelitian Analisis Jalur**



Keterangan:

X1 = Investasi swasta

X2 = Investasi pemerintah  
 Y1 = Pertumbuhan ekonomi  
 Y2 = Kesempatan kerja  
 $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$  = Koefisien Jalur  
 $e_1, e_2$  = *standar error*

Berdasarkan Gambar 1, maka diperoleh pengaruh investasi swasta dan investasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan :

Struktural 1 :

$$Y1 = b1X1 + b2X2 + e1 \dots \dots \dots (1)$$

Pengaruh investasi swasta, investasi pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja, yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan:

Struktural 2 :

$$Y2 = b3X1 + b4X2 + b5Y1 + e2 \dots \dots \dots (2)$$

Pengujian pengaruh tidak langsung suatu variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening dapat dilakukan dengan metode uji sobel (Utama, 2012), yaitu sebagai berikut:

- a) Investasi swasta (X1) berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesempatan kerja(Y2) melalui variabel intervening pertumbuhan ekonomi (Y1) di Provinsi Bali.
- b) Invetasi pemerintah (X2) berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesempatan kerja (Y2) melalui variabel intervening pertumbuhan ekonomi (Y1) di Provinsi Bali.

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung , dapat dilakukan dengan menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{b_1b_5}{S_{b_1b_5}} \dots\dots\dots(3)$$

$$Z = \frac{b_2b_5}{S_{b_2b_5}} \dots\dots\dots(4)$$

Anak panah  $e_1$  menuju variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ ) menunjukkan jumlah *variance* tenaga kerja ( $Y_2$ ) yang tidak dijelaskan oleh Investasi Swasta ( $X_1$ ) dan Investasi Pemerintah ( $X_2$ ) dan anak panah  $e_2$  menunjukkan Kesempatan Kerja ( $Y_2$ ) menunjukkan jumlah *variance* Pertumbuhan Ekonomi yang tidak dijelaskan oleh variabel Investasi Swasta ( $X_1$ ), Investasi Pemerintah ( $X_2$ ) dan Pertumbuhan Ekonomi( $Y_1$ ). Nilai kekeliruan taksiran standar, yaitu:

$$e_i = \sqrt{(1 - r_i^2)} \dots\dots\dots(5)$$

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan :

$$R^2_m = 1 - P_{e_1}^2 P_{e_2}^2 \dots\dots\dots(6)$$

Dalam hal ini, interpretasi terhadap  $R^2_m$  sama dengan interpretasi koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada analisis regresi.

$P_{ei}$  yang merupakan *standard error estimate* dari model regresi dihitung dengan rumus :

$$P_{ei} = \sqrt{(1 - R^2)} \dots\dots\dots(7)$$

Standar error koefisien  $b_1$  dan  $b_5$  ditulis dengan  $S_{b_1}$  dan  $S_{b_5}$ , sedangkan besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*)  $S_{b_1b_5}$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_1}^2 + b_1^2 S_{b_5}^2} \dots\dots\dots(8)$$

Standar error koefisien  $b_2$  dan  $b_5$  di tulis dengan  $S_{b_2}$  dan  $S_{b_5}$  besarnya setandar error tidak langsung (*indirect effect*)  $S_{b_2b_5}$  di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_5}^2} \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

$b_1$ =Koefisien tak standar pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi.

$b_2$ =Koefisien tak standar pengaruh investasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

$b_5$ =Koefisien tak standar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja.

$S_{b_1}$ =Standar error pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi.

$S_{b_2}$ =Standar error pengaruh investasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

$S_{b_5}$ =Standar error pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Langsung antar Variabel

Pengaruh langsung antar variabel penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh investasi swasta, investasi pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali, dimana koefisien jalur pada penelitian diperoleh dari perhitungan regresi dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.



**Tabel 3. Pengaruh Langsung**

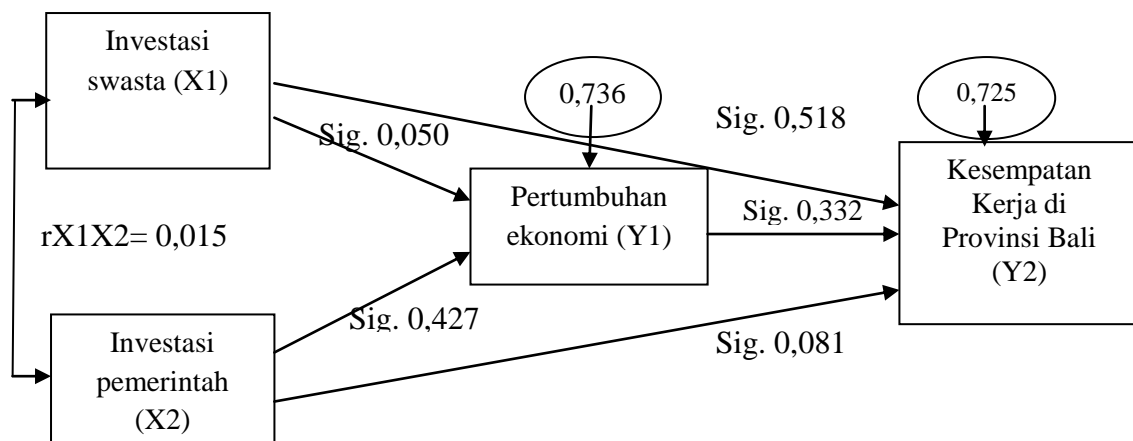
Hubungan Variabel	Koefisien Regresi		St. Error	t	Sig	Keterangan
	Takstandar	Standar				
X1 → Y1	0,000	0,050	0,000	0,174	0,004	Signifikan
X2 → Y1	0,000	0,427	0,000	1,484	0,016	Signifikan
X1 → Y2	0,382	0,518	0,138	2,761	0,014	Signifikan
X2 → Y2	0,057	0,081	0,129	0,444	0,003	Signifikan
Y1 → Y2	0,518	0,332	0,208	1,785	0,009	Signifikan

Sumber: Data penelitian diolah, 2016

Keterangan:

- X1 = Investasi swasta (juta rupiah)
- X2 = Investasi pemerintah (juta rupiah)
- Y1 = Pertumbuhan ekonomi (juta rupiah)
- Y2 = Kesempatan kerja(persen)

**Gambar 2. Koefisien Jalur Hubungan Antar Variabel**



Sumber : Tabel 3

Hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0.050 dan nilai probabilitas sebesar  $0.004 < 0.05$ , ini berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Artinya investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori investasi yang menyatakan bahwa adanya peningkatan investasi swasta baik itu PMDN ataupun PMA akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan

produksi. Posisi seperti ini merupakan langkah awal untuk pembangunan ekonomi. Penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan pembangunan. Upaya menumbuhkan perekonomian, setiap daerah senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi.

Penelusuran Harrod-Domar terhadap model pertumbuhan ekonomi di negara maju menemukan bahwa akumulasi investasi dan tabungan nasional merupakan faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Hasil Penelitian De Fretes (2007), menyebutkan bahwa investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana dengan adanya peningkatan investasi swasta baik itu PMDN ataupun PMA akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Almfraji, Almsafir, Liu Yao (2014) juga menemukan hasil bahwa investasi asing (PMA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga didukung oleh penelitian Samuel Adams (2009) yang menganalisis dampak dari investasi asing dan investasi domestik terhadap pertumbuhan ekonomi di Sub-Saharan Africa selama 1990-2003. Jumlah Negara yang diteliti yaitu 42 negara di Sub-Saharan Africa. Hasil penelitian bahwa investasi domestik berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Hubungan signifikan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan hasil penelitian De Fretes (2007) dan Damayanti (2015), menyebutkan bahwa investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya investasi dapat memicu pertumbuhan ekonomi

di suatu daerah. Hasil studi empiris Gaikwad (2013), juga menemukan hasil bahwa investasi asing (PMA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga didukung oleh penelitian Adams (2009), yang menyatakan bahwa investasi domestik berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0.427 dan nilai probabilitas sebesar  $0.016 < 0.05$ , ini berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Artinya investasi pemerintah berpengaruh langsung terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Hubungan signifikan investasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan teori investasi. Investasi atau penanaman modal merupakan salah satu faktor strategis dalam menunjang suatu perekonomian. Banyaknya investasi yang direalisasikan di dalam suatu negara mengindikasikan tingkat pertumbuhan ekonomi Negara yang bersangkutan. Apabila jumlah investasi yang direalisasikan rendah menunjukkan lambannya pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Sebagian besar investasi pada barang publik dilakukan oleh pemerintah, sedangkan peran swasta di bidang ini masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah faktor tingginya modal yang diperlukan dengan return (tingkat pengembalian) yang rendah. Peranan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi melalui pembentukan modal yang merupakan faktor paling penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Investasi atau penanaman modal merupakan salah satu faktor strategis dalam menunjang suatu

perekonomian. Banyaknya investasi yang direalisasikan di dalam suatu negara mengindikasikan tingkat pertumbuhan ekonomi Negara yang bersangkutan. Apabila jumlah investasi yang direalisasikan rendah menunjukkan lambannya pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Sebagian besar investasi pada barang publik dilakukan oleh pemerintah, sedangkan peran swasta di bidang ini masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah faktor tingginya modal yang diperlukan dengan return (tingkat pengembalian) yang rendah. Peranan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi melalui pembentukan modal yang merupakan faktor paling penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian Kim (1997) menunjukan bahwa investasi pemerintah daerah berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Tommy Prio Haryanto (2012) yang menganalisis mengenai pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Provinsi Jawa tengah Tahun 2007-2011. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa investasi pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya ketika terjadi peningkatan investasi yang dilakukan oleh pemerintah maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0.518 dan nilai probabilitas sebesar  $0.014 < 0.05$ , ini berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Artinya investasi swasta berpengaruh langsung terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Hubungan antara investasi (PMA dan PMDN) dengan kesempatan kerja sesuai dengan teori investasi yang dikemukakan Harrod-Domar (dalam Mulyadi, 2002:8), yang menyatakan investasi tidak hanya menciptakan

permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi terutama investasi swasta yang dapat membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja (Dumairy, 1997).

Hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0.081 dan nilai probabilitas sebesar  $0.003 < 0.05$ , ini berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Artinya investasi pemerintah berpengaruh langsung terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali. Hasil penelitian menyatakan investasi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja sesuai dengan teori investasi yang menyatakan bahwa investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2003: 62). Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Investasi pemerintah akan dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat dan dapat pula meningkatkan pendapatan bagi masyarakat (Safina, 2011).

Hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0.332 dan nilai probabilitas sebesar  $0.009 < 0.05$ , ini berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali. Hasil ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi Solow yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada pertumbuhan faktor-faktor produksi (jumlah penduduk, tenaga kerja, akumulasi kapital) dan tingkat kemajuan teknologi. Dengan semakin baiknya pertumbuhan ekonomi disuatu daerah maka tingkat kesempatan kerja juga akan meningkat. Hubungan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja sesuai dengan penelitian Penelitian Harjanti (2005), yang mengestimasi penyerapan tenaga kerja di Kota Salatiga selama periode penelitian (1989-2003) memperoleh hasil bahwa bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maka penyerapan tenaga kerja semakin meningkat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi disebabkan peningkatan investasi yang menyebabkan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Dengan meningkatnya permintaan tenaga kerja, maka pengangguran akan semakin berkurang.

### **Pengaruh Tidak Langsung**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung investasi swasta dan investasi pemerintah terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi, dimana koefisien jalur penelitian melalui uji sobel, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.**  
**Pengaruh Tidak Langsung**

Hubungan Variabel	Variabel Mediasi	Ab	Sab	z hitung	z kritis	Keterangan
X1 → Y2	Y1	0,050	0,010	1,66	1,64	Signifikan
X2 → Y2	Y1	0,427	0,080	1,77	1,64	Signifikan

Sumber: Data penelitian diolah

Keterangan:

X1 = Investasi swasta (juta rupiah)

X2 = investasi pemerintah (juta rupiah)

Y1 = Pertumbuhan ekonomi (persen)

Y2 = kesempatan kerja (orang)

Berdasarkan Tabel 4, nilai Z hitung sebesar  $1,66 > 1,64$ . Artinya Pertumbuhan ekonomi (Y1) merupakan variabel intervening investasi swasta (X1) terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali (Y2) atau dengan kata lain investasi swasta berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Pengaruh tidak langsung lama usaha terhadap efisiensi melalui pendapatan sebesar 0.087, mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung lama usaha terhadap efisiensi melalui pendapatan adalah sebesar 8,7 persen. Pengaruh tidak langsung investasi swasta terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali melalui pertumbuhan ekonomi sebesar 0.010, mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung investasi swasta terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 1,0 persen.

Nilai Z hitung sebesar  $1,77 > 1,64$ . Artinya Pertumbuhan ekonomi (Y1) merupakan variabel intervening investasi pemerintah (X2) terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali (Y2) atau dengan kata lain investasi pemerintah berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Nilai pengaruh tidak langsung investasi pemerintah terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali melalui pertumbuhan ekonomi

sebesar 0.08, mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung investasi pemerintah terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi sebesar 8,0 persen.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi simpulan dalam penelitian ini adalah investasi swasta dan investasi pemerintah berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Investasi swasta, investasi pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Investasi swasta dan investasi pemerintah memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi yang merupakan variabel intervening.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diajukan saran yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) melalui kebijakan menjaga stabilitas ekonomi, politik dan keamanan dalam negeri, memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur yang menunjang serta mempermudah peraturan dalam berinvestasi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Dalam hal investasi, pemerintah daerah sebaiknya melakukan dan mengarahkan investasi tidak hanya pada industri padat modal yang lebih banyak menggunakan investasinya untuk membeli mesin-mesin



sehingga tenaga kerja digantikan fungsinya oleh mesin, pemerintah harus menyikapinya dengan serius dan hati-hati khususnya dalam penetapan strategi pengalokasian dan pendistribusian pengeluaran pemerintah agar pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Pemerintah sebaiknya meningkatkan alokasi anggaran untuk menunjang berbagai kegiatan investasi terutama peningkatan infrastruktur fisik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga akan berdampak pada peningkatan kesempatan kerja yang tersedia.

## **REFERENSI**

- Adams, Samuel. 2009. Can foreign direct investment (FDI) help to promote growth in Africa *African Journal of Business Management*. Vol.3 (5), 178-183.
- Adnan, P. Eko Prasetyo. 2010. Investment On The Community Income And The Economic Growth In Central Java. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Volume 13*. Universitas Negeri Malang.
- Afia, Elvany Noor. 2010. Pengaruh Penanaman Investasi pemerintah Asing (PMA), Penanaman Investasi pemerintah Dalam Negeri (PMDN) dan Belanja Investasi pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah. (Online). (<http://coreac.uk/download/pdf/11722164.pdf>), diakses tanggal 04 Juli 2016.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2014. *Bali Dalam Angka*. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Damayanti, Ni Luh Emi. 2015. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal EP Unud*. 5(7), h: 882-900
- De Fretes, Pieter N. 2007. Analisis tentang Pengaruh Investasi terhadap Pembangunan Ekonomi di Propinsi Papua. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 5(1).

- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gaikwad, Pratibha S. 2013. The Impact of Foreign Direct Investment (FDI) on Gross Domestic in Indian Economy. *Information Management and Business Review*, 5(8), pp: 411-416.
- Harjanti, Erni Setyo, 2005. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga Provinsi Jawa Tengah Tahun 1989-2003. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Hendra Esmara. 1991. Teori Ekonomi Makro dan Kebijakan Pembangunan. Jakarta: Gramedia.
- Kim, Sung Tai. 1997. The Role of Local Public Sectors in Regional Economic Growth in Korea, *Asian Economic Journal*, 11, pp: 155-168
- Laksmi Dewi, Sakita. 2013. Pengaruh PAD, PMA, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 2(11), h: 502-512.
- Lindblad, J. Thomas. 2015. Foreign Direct Investment In Indonesia : Fifty Years Of Discourse. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 51 (2) : 217-273.
- Manuaba I B Km. Adi Sutrisna., dan I Nengah Kartika. 2016. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pendidikan. *E-Jurnal EP UNUD*. 5(9), h: 902-1010.
- Mentari, Ni Wayan dan I Nyoman Mahaendra Yasa. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran melalui Jumlah Investasi di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 5 (7), h: 778-798.
- Mulyadi, Subari. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ocaya, Bruno., Charles Ruranga & William Kaberuka. 2012. Dynamic Relationship between Gross Domestic Product and Domestic Investment in Rwanda. *World Journal of Education*, 2(6). Makerere University, Uganda.
- Ossa, Gistian. 1990 .The Diversity of Growth Rates Among Developing Countries. *Development Policy Review* 8.
- Panji, P., dan Gusti Ketut Indrajaya. 2016. Pengaruh Dana Perimbangan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5 (3), h:316:337.

- Prastyadewi, Suman, dan Pratomo. 2013. Penyerapan Tenaga Kerja dan Dampaknya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Brawijaya*, 14 (2), pp: 147-159.
- Prayuda, M., dan Urmila Dewi. 2016. Pengaruh Inflasi Dan Investasi Yang Berpengaruh Terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali tahun 1994-2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5 (1), h: 69-95.
- Safina, Lailan Dan Sri Endang Rahayu. 2011. Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja Di Sumatera Utara . *Jurnal Manajemen & Bisnis*. 11(1), h: 1-11.
- Senet, D., dan Nyoman Yuliarmi. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 3(96), h: 237:246.
- Sodik, Jamzani dan Didi Nuryadin. 2005. Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional : Studi Kasus pada 26 Propinsi di Indonesia Pra dan Pasca Otonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 10(2), h: 157-170.
- Sucitrawati, P., dan Sudarsana Arka. 2014. Pengaru Inflasi, Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Bali. *E-Jurnal EP Unud*. 2(1), h: 1-62.
- Suwandika, P., dan Nyoman Mahaendra Yasa. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(7), h: 794-810.
- Tommy Prio Haryanto. 2012. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Wahyuni, Putri Ayu. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 3 No 8.